

PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP KECEMASAN PRA ANESTESI DI RUANG OPERASI

The Effect of Music Therapy on Anxiety in Pre-Anesthesia in the Operating Room

Astri Yunita^{1*}
Arie Jefry Ka'arayeno²
Santy Irene Putri²
Liya Ni'matul Maula¹
Berna Detha Meilyana¹

¹STIKes Bhakti Mulia, Kediri, Jawa Timur

²Universitas Tribhuwana Tunggaladewi
Malang, Jawa Timur

*email: astrinipongyunita07@gmail.com

Abstrak

Tindakan spinal anestesi merupakan suatu tindakan yang dilakukan sebelum operasi agar pasien merasa aman dan nyaman selama pembedahan serta terhindar dari nyeri paska operasi. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh terapi musik terhadap kecemasan pra anestesi di ruang operasi. Desain penelitian adalah *quasi eksperiment* dengan pendekatan pre dan post. Populasi semua pasien yang mengalami tindakan pembedahan dengan anestesi spinal. Sampel yang diambil dalam penelitian ini pasien yang mengalami tindakan pembedahan dengan anestesi spinal berjumlah 30 sampel. Variabel independen adalah terapi musik. Variabel dependen adalah kecemasan. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis test statistic dengan menggunakan *paired t test* sesudah diberikan terapi musik menunjukkan bahwa $p < 0.001$ ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh edukasi kesehatan sebelum dan sesudah terapi musik terhadap kecemasan pada pra anestesi. Terapi musik dapat memberikan efek yang menenangkan bagi responden, dapat mengurangi kegelisahan, membuat perasaan menjadi rileks, santai, serta dapat menstabilkan emosional.

Kata Kunci:

Kecemasan
Terapi musik
Anestesi
Operasi

Keywords:

Anxiety
Music therapy
Anesthesia
Surgery

Abstract

Spinal anesthesia is an action taken before surgery so that patients feel safe and comfortable during surgery and avoid postoperative pain. The purpose of the study was to analyze the effect of music therapy on pre-anesthesia anxiety in the operating room. The research design is a quasi-experiment with a pre and post approach. The population was all patients who underwent surgery with spinal anesthesia. Samples taken in this study patients who underwent surgery with spinal anesthesia amounted to 30 samples. The independent variable is music therapy. The dependent variable is anxiety. The analysis used is univariate and bivariate analysis. The results of statistical test analysis using paired t test after given music therapy showed that $p < 0.001$ ($p < 0.05$), so it can be concluded that there is a difference in the effect of health education before and after music therapy on anxiety in pre-anesthesia. Music therapy can have a calming effect on respondents, can reduce anxiety, make feelings relaxed, relaxed, and can stabilize emotionally.



© 2023. Yunita et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submit: 20-11-2023

Accepted: 21-11-2023

Published: 22-11-2023

PENDAHULUAN

Spinal anestesi merupakan teknik anestesi regional yang paling banyak digunakan dan dikembangkan saat ini. Spinal anestesi digunakan karena lebih aman, simpel, ekonomis serta onset anestesi yang cepat (Sukarti *et al.*, 2018). Pembedahan dengan tindakan spinal anestesi menyebabkan dilatasi arteri dan bendungan vena (penurunan tahanan vaskuler sistemik) dan hipotensi. Bendungan di vena menyebabkan

penurunan aliran balik ke vena jantung, penurunan curah jantung dan akhirnya menyebabkan hipotensi (Baskara & Zulaikha, 2020).

Pre-anestesi merupakan langkah lanjutan dari hasil evaluasi pre-operasi khususnya anestesi untuk mempersiapkan pasien, baik psikis maupun fisik agar pasien siap dan optimal untuk menjalani prosedur anestesi dan diagnostik atau pembedahan yang akan direncanakan

(Wigatiningasih *et al.*, 2018). Perawatan pre-anestesi dimulai saat pasien berada di ruang perawatan atau dapat juga dimulai pada saat pasien diserahkan di ruang operasi dan berakhir saat pasien dipindahkan ke meja operasi. Persiapan pre-anestesi penting sekali untuk memperkecil risiko saat operasi (Paramitha *et al.*, 2016).

Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang tidak jelas dan gelisah disertai dengan respon otonom atau perasaan yang was-was untuk mengatasi bahaya (Toalib, 2019). Kecemasan juga merupakan respon psikologis terhadap stres yang mengandung komponen fisiologis dan psikologis, perasaan takut atau tidak tenang yang tidak diketahui sebabnya. Ini merupakan sinyal peringatan akan adanya bahaya dan memungkinkan individu untuk mengambil langkah dalam menghadapinya.

Kecemasan akan menimbulkan respon "*fight or flight*". *Flight* merupakan reaksi isotonik tubuh melarikan diri, dimana terjadi peningkatan sekresi adrenalin ke dalam sirkulasi darah yang akan menyebabkan meningkatnya denyut jantung dan tekanan darah sistolik. Sedangkan *Fight* merupakan reaksi agresif untuk meyerang yang akan menyebabkan sekresi noradrenalin, renin angiotensin sehingga tekanan darah meningkat baik sistolik maupun diastolik (Suwanto, Ahmad Hasan Basri, 2016b).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah kasus pasien pre-anestesi yang mengalami gangguan kecemasan sebelum

menjalani tindakan operasi yaitu sekitar 20% di Amerika Serikat. Di Indonesia sendiri, prevalensi pasien pre anestesi yang mengalami kecemasan diperkirakan berkisar antara 9-12% dari total populasi (Duff, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh terapi musik terhadap kecemasan pada pra anestesi di ruang operasi".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah *quasi eksperiment* dengan pendekatan pre dan post. Populasi semua pasien yang mengalami tindakan pembedahan dengan anestesi spinal berjumlah 50 sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini pasien yang mengalami tindakan pembedahan dengan anestesi spinal berjumlah 30 sampel. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu 1) Pasien yang baru pertama kali menjalani tindakan operasi, 2) Pasien yang dilakukan pembedahan dengan anestesi spinal (SAB), 3) Pasien dengan kesadaran composmentis, dan 4) Tidak memiliki gangguan pendengaran; kriteria eksklusi dalam penelitian yaitu pasien dengan operasi cito atau emergensi. Variabel independen adalah terapi musik. Variabel dependen adalah kecemasan. Instrumen penelitian menggunakan *Anxiety Analog Scale* (AAS) adalah suatu alat ukur tingkat kecemasan pengembangan dari *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)* yang sudah dikembangkan oleh kelompok Psikiatri Biologi Jakarta (KPBJ). Penelitian dilaksanakan pada

bulan September 2023 di ruang operasi rumah sakit. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan uji *Paired t test* menggunakan SPSS 23.

HASIL

Hasil pengumpulan data mengenai karakteristik responden berdasarkan intervensi terapi musik disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Data Umum Subjek Penelitian

Karakteristik	Terapi musik	
	n	%
Umur		
18-25 tahun (remaja)	5	33.3
26-35 tahun (dewasa awal)	8	53.3
36-45 tahun (dewasa akhir)	2	13.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	46.7
Perempuan	8	53.3
Status		
Belum menikah	5	33.3
Menikah	10	66.7
Pendidikan Terakhir		
SD	0	0
SMP	3	20.0
SMA	6	40.0
Diploma	2	13.3
S1	4	26.7
S2	0	0
Pekerjaan		
Pelajar/ belum bekerja	1	6.7
IRT	5	33.3
PNS/POLRI/TNI	0	0
Wiraswasta	9	60.0
Buruh/Tani/Sopir	0	0
Jenis pembedahan		
Urologi	3	20.0
Bedah umum	6	40.0
Obsgyn	6	40.0

Tabel 1 menunjukkan hasil karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur, jenis kelamin, status, pendidikan terakhir, pekerjaan dan jenis pembedahan. Pada kategori umur responden

didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 26-35 tahun (dewasa awal) yaitu 8 responden (53.3%). Jenis kelamin responden sebagian besar responden perempuan yaitu 8 responden (53.3%). Variabel status pernikahan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menikah yaitu 10 responden (66.7%). Pada kategori pendidikan terakhir didapatkan hasil bahwa hampir setengah responden SMA yaitu 6 responden (40.0%). Variabel pekerjaan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori wiraswasta yaitu 9 responden (60.0%). Pada kategori jenis pendidikan didapatkan hasil bahwa hampir setengah responden masuk kategori jenis pembedahan bedah umum dan obsgyn yaitu 6 responden (40.0%).

Tabel 2 menjelaskan data khusus berisi tentang karakteristik hasil temuan fokus penelitian pengaruh edukasi kesehatan dengan video spinal anestesi dan terapi musik terhadap penurunan kecemasan pada pra anestesi.

Tabel 2. Karakteristik Data Khusus Subjek Penelitian

Karakteristik	Terapi musik	
	n	%
Pre kecemasan		
Tidak cemas	0	0
Kecemasan ringan	1	6.7
Kecemasan sedang	3	20.0
Kecemasan berat	11	73.3
Panik	0	0
Post kecemasan		
Tidak cemas	10	66.7
Kecemasan ringan	5	33.3
Kecemasan sedang	0	0
Kecemasan berat	0	0
Panik	0	0

Tabel 2 menunjukkan hasil karakteristik variabel penelitian berdasarkan pre kecemasan. Variabel pre kecemasan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori kecemasan berat yaitu 11 responden (73.3%).

Variabel post kecemasan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori tidak cemas yaitu 10 responden (66.7%).

Tabel 3 uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Shapiro wilk* karena tiap kelompok jumlah datanya kurang dari 50. Data memiliki sebaran normal bila nilai signifikansinya lebih dari 0.05 dan memiliki sebaran tidak normal bila nilai signifikansinya kurang dari 0.05.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Terapi musik
Pre Kecemasan	0.129

Tabel 3 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pre kecemasan pada terapi musik berdistribusi normal ($p \geq 0.05$).

Tabel 4 uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data mempunyai varians yang sama. Apabila data mempunyai varians yang sama maka analisis inferensi menggunakan statistic parametrik, namun bila data mempunyai varian yang tidak sama, maka analisis inferensi menggunakan statistic non parametrik. Uji homogenitas data menggunakan *Levene Test*, data memiliki sebaran homogen bila nilai signifikansinya ≥ 0.05 . Data tidak memiliki sebaran homogen bila nilai signifikansinya < 0.05 . Hasil uji homogenitas tersaji selengkapnya pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Homogenitas Data Penelitian

Nama Variabel	Nilai Signifikansi	Cut off value	Evaluasi
Pre kecemasan	0.207	≥ 0.05	Homogen

Tabel 4 hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data pre kecemasan bersifat homogen (≥ 0.05). Data yang homogen menunjukkan bahwa bias analisis dapat dihindari sehingga kesimpulan yang didapatkan lebih akurat.

Tabel 5. Uji *Paired T Test* Penurunan Kecemasan Sebelum dan Sesudah Intervensi Terapi Musik Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pra Anestesi

Pre dan Post Kecemasan	N	Mean	Sig (2-tailed)
Pre	15	291.67	<0.001
Post	15	136.67	

Tabel 5 hasil analisis menunjukkan nilai mean pre test (291.67) kecemasan lebih tinggi daripada nilai post test (136.67) kecemasan. Nilai *p value* mendapatkan hasil $p < 0.001$ ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan ada penurunan kecemasan sebelum dan sesudah intervensi terapi musik pada pra anestesi di ruang operasi.

PEMBAHASAN

Kecemasan merupakan gejala emosi seseorang, hal ini merupakan isyarat kewaspadaan adanya bahaya dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman (Larasati *et al.*, 2014). Dampak kecemasan juga dapat mengganggu dalam proses pre anestesi maupun *durante anestesi*, bahkan ancaman

timbulnya kematian atau kecacatan (Maryati & Suyami, 2015).

Penyebab kecemasan pada pasien pre anestesi meliputi lingkungan yang asing, kehilangan kemandirian sehingga mengalami ketergantungan dan memerlukan bantuan orang lain, berpisah dengan pasangan dan keluarga, masalah biaya, kurang informasi, ancaman akan penyakit yang lebih parah dan masalah pengobatan (Suwanto, Ahmad Hasan Basri, 2016a). Hasil penelitian bahwa kecemasan pre operasi seringkali dikaitkan dengan pemahaman-pemahaman yang salah tentang tindakan pembedahan atau keterbatasan informasi tentang kejadian yang akan dialami pasien, sebelum, selama bahkan setelah prosedur operasi (Suwanto, Ahmad Hasan Basri, 2016c).

Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian di tahun 1996, *Journal of the American Medical Association* melaporkan tentang hasil-hasil suatu studi terapi musik di Austin, Texas yang menemukan bahwa setengah dari ibu-ibu hamil yang mendengarkan musik selama kelahiran anaknya tidak membutuhkan anestesi. Rangsangan musik meningkatkan pelepasan endorfin dan ini menurunkan kebutuhan akan obat-obatan. Pelepasan tersebut memberikan pula suatu pengalihan perhatian dari rasa sakit dan dapat mengurangi kecemasan (Kurniawati, 2019).

Musik yang bersifat sedatif tidak hanya efek distraksi dalam inhibisi persepsi kecemasan (Lina *et al.*, 2020). Musik dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormon endorfin.

Endorfin merupakan ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan *Gama Amino Butyric Acid* (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran implus listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh neurotransmitter didalam sinaps (Simamora *et al.*, 2022). Midbrain mengeluarkan enkepalin dan beta endorfin dan zat tersebut dapat menimbulkan efek rileks yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa cemas pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah kecemasan berkurang (Rahmawati *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan pengaruh edukasi kesehatan sebelum dan sesudah terapi musik terhadap kecemasan pada pra anestesi. Terapi musik dapat memberikan efek yang menenangkan bagi responden, dapat mengurangi kegelisahan, membuat perasaan menjadi rileks, santai, serta dapat menstabilkan emosional. Dengan berpartisipasi dalam penelitian diharapkan responden dapat meningkatkan pemahaman dan memudahkan memahami informasi yang disampaikan sebelum tindakan spinal anestesi sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dialami

REFERENSI

Baskara, A. S., & Zulaikha, F. (2020). Pengaruh Terapi Musik terhadap Respon Nyeri dan Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Selama Hospitalisasi di Ruang Melati

- RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3).
- Duff, E. (2020). Global health emergency declared by WHO. *Midwifery*, 83(PG-102668), 102668. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.102668>
- Kurniawati, D. (2019). Pengaruh Musik Terhadap Penurunan Dental Anxiety Pasien. *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/jikg.v2i1.6392>
- Larasati, T., Pelayanan, U. P. T., Lanjut, S., Pasuruan, U., Kabupaten, B., Pelayanan, U. P. T., Lanjut, S., Pasuruan, U., Kabupaten, B., Anxiety, H., Scale, R., Kunci, K., Religi, T. M., Pendahuluan, L., Maryam, S., Ri, M. D., Maryam, S., & Maryam, S. (2014). Pengaruh pemberian terapi musik religi terhadap kecemasan menghadapi kematian pada lansia di upt pelayanan sosial lanjut usia pasuruan babat kabupaten lamongan. *Jurnal Keperawatan Lansia*, 01(Xvii).
- Lina, L. F., Susanti, M., Andari, F. N., Wahyu, H., & Efrisnal, D. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik (Beethoven) Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Dengan Gagal Ginjal Kronik Di RSUD DR. M Yunus Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 15(1). <https://doi.org/10.36085/avicenna.v15i1.742>
- Maryati, S., & Suyami. (2015). Dampak terapi musik keroncong terhadap tingkat kecemasan lansia di desa pasung wedi klaten. *Jurnal Motorik*, 10(21).
- Paramitha, B. P., Haurawan, F., & Astuti, ike dwi. (2016). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Pembedahan Sectio Caesar Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pusurategalsari, Surabaya. *Jurnal Sains Psikologi*, 5.
- Rahmawati, I., Fernalia, F., & Safitria, A. (2022). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi Di RSUD DR. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 6(2). <https://doi.org/10.47859/jmu.v6i2.163>
- Simamora, M., Gulo, A. R. B., Pardede, J. A., & Putri, R. A. (2022). Terapi Bermain Lilin dan Musik terhadap Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan JIwa*, 10(1). <https://doi.org/10.26714/jkj.10.1.2022.211-218>
- Sukarti, T., Utami, R., & Rizqiea, N. (2018). Pengaruh Animasi Lagu Anak-Anak Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah Di Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta. *Digilib.Ukb.Ac.Id*.
- Suwanto, Ahmad Hasan Basri, M. U. (2016a). Efektivitas Klasik Musik Terapi Dan Murrotal Terapi Untuk Menurunkan Tingkat Pasien Kecemasan Pre Operasi Operation. *Journals of Ners Community*, 07(02).
- Suwanto, Ahmad Hasan Basri, M. U. (2016b).

Efektivitas terapi musik klasik dan terapi murotal untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi. *Effectiveness of Classical Music Therapy and Murrotal Therapy To Decrease The Level of Anxiety Patients Pre Surgery Operation*, 07(November).

Suwanto, Ahmad Hasan Basri, M. U. (2016c). Effectiveness of Classical Music Therapy and Murrotal Therapy To Decrease The Level of Anxiety Patients Pre Surgery Operation. *Journals of Ners Community*, 07(November).

Toalib, I. (2019). Pengaruh Pendidikan

Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6), 670–674.

Wigatiningsih, Y., Hermawan, Elisa, Keumalahayati, K., Supriyanti, S., Waryanuarita, I., Induniasih, I., Olfah, Y., Wisuda, L. B., Fakolade, O. A & Atanda, A. I., Maisaptyasari, R., Pra, P., Di, O., & Yunus, R. M. (2018). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi (Studi Di RSUD dr Sayidiman Magetan). *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 3(2).